

PERJALANAN TIM NASIONAL SEPAK BOLA INDONESIA DI PRA PIALA DUNIA 1986 DAN 1990

PANDYA KUSMA HUTAMA

Jurusan Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Email: hutama.pand57@gmail.com

Artono

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Salah satu olah raga yang digemari masyarakat Indonesia adalah sepak bola, olah raga ini bisa dikatakan sebagai olah raga yang paling populer di negeri ini. Fanatisme dalam sepak bola seperti sudah mendarah daging dalam masyarakat Indonesia dalam mendukung tim maupun Tim Nasional Indonesia. Faktanya setiap Tim Nasional Indonesia bertanding pasti mendapat dukungan penuh dari masyarakat Indonesia. Pada turnamen Pra Piala Dunia 1986, Tim Nasional Indonesia membuat kejutan dengan menjadi juara grup dan berhasil lolos ke putaran kedua serta berpeluang lolos ke turnamen Piala Dunia 1986 di Meksiko. Namun, prestasi yang telah dibuat oleh Tim Nasional Indonesia 1986 tidak bisa diulangi oleh Tim Nasional Indonesia 1990 yang harus terhenti di fase grup.

Secara umum, penelitian ini menjelaskan tentang : 1) latar belakang terbentuknya Timnas Indonesia tahun 1986 dan Timnas Indonesia tahun 1990. 2) perjalanan Timnas Indonesia Pra Piala Dunia 1986 Dunia. 3) Timnas Indonesia 1990 dan respon PSSI terhadap tidak lolosnya Timnas Indonesia 1990 pada Pra Piala Dunia 1990. Untuk metode penulisan, penulisan menggunakan metode penulisan sejarah, yang mencakup empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi.

Keberhasilan Tim Nasional Indonesia 1986 lolos ke putaran kedua merupakan pencapaian prestasi tertinggi di turnamen Pra Piala Dunia. Indonesia bersama Thailand, Bangladesh, dan India berada di Grup III subgrup B. Memperoleh poin sembilan dari enam kali bertanding Indonesia berhasil menjadi juara grup dan berhak lolos ke putaran ke dua. Sayangnya pada babak kedua Indonesia harus menelan kekalahan dari Korea Selatan dan perjuangan Tim Nasional Indonesia harus terhenti di babak kedua Pra Piala Dunia 1986.

Nasib berbeda dialami Tim Nasional Indonesia pada Pra Piala Dunia 1990, mereka tidak bisa mengulangi prestasi yang telah diraih pada turnamen selanjutnya. Indonesia bersama Korea Utara, Hongkong, dan Jepang berada di Grup IV Zona Asia Timur. Memperoleh poin lima dari enam kali bertanding Indonesia berada di peringkat ke tiga, dengan hasil ini maka Indonesia tidak berhasil lolos putaran kedua. Menurutnya: prestasi ini tentunya menjadi suatu bahan yang dapat dievaluasi terkait manajemen serta permainan tim, karena terdapatnya faktor-faktor yang berbeda antara Pra Piala Dunia 1986 dengan Pra Piala Dunia 1990.

Kata Kunci: Tim Nasional Indonesia 1986, Tim Nasional Indonesia 1990, Pra Piala Dunia.

ABSTRACT

One of the famous sports in Indonesia is football, this sport favored by Indonesian society and also can be regarded as the most popular sport in Indonesia. Fanaticism of Indonesian society as ingrained to supporting team and also Indonesia national team. In fact, Indonesia national team have the full support from Indonesian people in every competition. In world cup qualifying in 1986, Indonesia national team made a surprise to win the group and through the second round as well as the chance to qualify for the tournament of world cup in Mexico. However, the achievements of Indonesia national team in 1986 can't be repeated in 1990. In 1990, Indonesia national team were to be halted in the group phase.

Generally, this study describes about: 1) The background of the formation of the Indonesia national team in 1986 and 1990. 2) The development of Indonesia national team in world cup qualifying 1986. 3) Indonesia national team in 1990 and PSSI's response about the Indonesia national team didn't escape in world cup qualifying in 1990. The method that used by the author is historical research include: heuristic, criticism, interpretation and historiography.

The success of Indonesia national team that through in qualify series 1986 second is the highest achievement in the World Cup qualifying tournament. Indonesia, Thailand, Bangladesh and India in Group III B. Indonesia acquire

nine points from six matches in sub grub. Indonesia won the grub and qualify for the second round. Unfortunately in the second half, Indonesia must defeated by South Korea and the struggle of Indonesia national team must be stopped in the second round of the World Cup qualifying in 1986.

Different fate experienced by Indonesia national team at the world cup qualifying in 1990. They couldn't repeat their achievement in the next tournament. Indonesia along with North Korea, Hongkong and Japan are in Group IV Zone East Asia. Obtaining five points from six matches, Indonesia is ranked third and from this result Indonesia hasn't made it through the second round. He said: this achievement would be a material that can be evaluated as well as the management of a team game, because of the different factors between world cup qualifying in 1986 and world cup qualifying in 1990.

Keywords: Indonesia National Team in 1986, Indonesia National Team in 1990, World Cup Qualifying.

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu olah raga yang sangat digemari oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia. Sepak bola juga sanggup menggerakkan masa yang terlibat dalam antusiasme dukungan pada sebuah tim.¹ Hal ini dapat terlihat ketika Timnas sepak bola Indonesia berlaga penonton selalu datang untuk mendukung pertandingan Timnas Indonesia. Antusiasme masyarakat Indonesia dalam mendukung kesebelasan tim nasional kita dapat dibuktikan ketika tahun 1956 dalam pertandingan pertama berhasil draw melawan Uni Sovyet dalam ronde ke II kesemi final kejuaraan Olympiade Melbourne, demam sepak bola melanda seluruh bangsa.² Dari hal ini dapat dilihat kecintaan masyarakat Indonesia akan timnasnya. Oleh karena itu, sepak bola dapat dikatakan sebagai salah satu olah raga yang banyak menyita perhatian baik dari prestasi, fanatisme seporter, maupun intrik-intrik politik dalam persepak bolaan. Tetapi dari semua itu sepak bola juga dapat menjadi ajang pemersatu bangsa ini.

FIFA merupakan induk organisasi tertinggi badan sepak bola di dunia. Tugas utama FIFA, ialah mengatur peraturan di dalam sepak bola. Selain itu FIFA memiliki sebuah agenda turnamen sepak bola tingkat dunia, yaitu Piala Dunia. Sebelum mengikuti Piala Dunia, peserta harus mengikuti ajang Pra Piala Dunia. Pra Piala Dunia sebagai sarana untuk ajang seleksi bagi peserta yang akan mengikuti piala dunia. Hal ini tidak berlaku hanya untuk negara yang ditunjuk oleh FIFA sebagai tuan rumah piala dunia. PSSI sebagai induk organisasi badan sepak bola di Indonesia juga ikut serta dalam ajang Pra Piala Dunia dengan mengirimkan Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia.

Timnas sepak bola Indonesia dulunya dipandang sebagai salah satu macan asia di pentas persepak bolaan Asia. Pada ajang Asian Games 1962 di Tokyo, Timnas Indonesia berhasil membawa medali perunggu.³ Puncak prestasi Timnas sepak bola Indonesia Indonesia di ajang Pra Piala Dunia ialah pada ajang Pra Piala dunia 1986 di

Mexico, lolos pada putaran ke dua.⁴ Prestasi Ini bahkan merupakan bukti bahwa Indonesia pernah menjadi macan Asia dalam olah raga sepak bola. Dari beberapa ajang inilah nama Timnas sepak bola Indonesia semakin dikenal atau diakui di Asia. Setelah prestasi hebat ini, prestasi Timnas cenderung mengalami kemunduran setelah itu. Pada Pra Piala Dunia 1990, Timnas Indonesia terhenti pada babak kualifikasi. Hal ini merupakan masalah bagi persepak bolaan tanah air karena minimnya prestasi Timnas Indonesia dikancah dunia.

Dari latar belakang tersebut di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana latar belakang terbentuknya Timnas Indonesia tahun 1986 dan Timnas Indonesia tahun 1990 ; (2) bagaimana perjalanan Timnas Indonesia Pra Piala Dunia 1986 Dunia dan Timnas Pra Piala Dunia Indonesia 1990 ; (3) bagaimana respon PSSI Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia 1986 serta respon PSSI terhadap Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia 1990.

METODE

Metode penelitian sejarah merupakan sekumpulan prinsip atau aturan yang sistematis, dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam pengumpulan sumber, penilaian secara kritis terhadapnya, kemudian menyajikan sebagai sintesis, biasanya dalam bentuk tertulis.⁵ Adapun langkah yang diambil berikutnya ialah menuliskan penelitian sejarah dengan menentukan tema sesuai dengan minat dan keyakinan penulis. Hal ini diharapkan dapat memacu semangat penulis untuk meneliti secara sungguh-sungguh. Dalam menjawab permasalahan penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat langkah yaitu :

Pada tahap *Heuristik*, Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah Heuristik (pengumpulan sumber). Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya, baik berupa sumber primer yaitu dengan mewawancarai secara langsung pelaku sejarah maupun sumber sekunder

¹ Wahyudi, Hari, *The Land Of Hooligans : Kisah Para Perusuh Sepak Bola*, Yogyakarta : Garasi, 2009 hal. 29.

² Saelan, Mauwi. *Sepak Bola*. Jakarta: Idayu, 1970 hal 16.

³ Tim PSSI. *70 Tahun PSSI Mengarungi Milenium Baru*, Jakarta : Penerbit PSSI, 2000 hal 91.

⁴ Tim PSSI. *Sepak Bola Indonesia Alat Perjuangan Bangsa dari Suratin Hingga Nurdin Halid (1930-2010)*, Jakarta : Penerbit PSSI, 2010 hal 231.

⁵ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, Surabaya : Unesa University Press, 2000 hal 10

yang terkait dengan tema yang diangkat oleh peneliti yaitu perjalanan Timnas Indonesia diajang Pra Piala Dunia 1986 dan Pra Piala Dunia 1990. Sumber yang ada berasal dari koran langka, majalah, artikel, dan buku yang berhubungan dengan Timnas Indonesia diajang Pra Piala Dunia 1986 dan Pra Piala Dunia 1990. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan Nasional, perpustakaan daerah Surabaya, perpustakaan Bung Karno, perpustakaan Medayu Agung Surabaya, perpustakaan lab jurusan pendidikan sejarah dan perpustakaan Universitas Negeri Surabaya.

Setelah mendapatkan data dari sumber Sejarah. Peneliti akan melakukan pengujian sumber dan penyeleksian sumber yang didapatkan. Pengujian sumber akan dilakukan dengan dua cara yaitu secara intern untuk menguji isi sumber dan ekstern untuk menguji apakah sumber tersebut merupakan sumber primer atau turunan bahkan sumber palsu yang dapat membahayakan penulisan. Pengujian dan penyeleksian ini bertujuan untuk mencari sumber primer yang koheren.

Selanjutnya tahap ketiga, Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Walaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

Pada Tahap akhir adalah *Historiografi*, Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu. Selain kedua hal tersebut, penulisan sejarah, khususnya sejarah yang bersifat ilmiah, juga harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Terbentuknya Timnas Pra Piala Dunia 1986

Dipilihnya pemain dari Kompetisi Galatama tentunya PSSI bukan sekedar asal pilih. Kompetisi Galatama merupakan kompetisi profesional yang dibentuk oleh PSSI. Hal ini berbeda dengan Kompetisi Galatama terbentuk pada tanggal 18 Oktober 1978 dan bersamaan dengan Kompetisi Galakarya, Galasiswa dan Galanita.⁶ Kompetisi Galatama bisa disebut sebagai kompetisi tertinggi di tanah air karena para pemain dari Kompetisi Galatama diwajibkan untuk memperkuat Tim Perserikatan sebelum aktif di Galatama.⁷ Oleh karena itu PSSI mengirimkan Timnas Indonesia yang

berangotakan pemain Kompetisi Galamtama untuk Pra Piala Dunia 1986.

Langkah pertama yang diambil oleh PSSI tentunya memilih pelatih yang tepat untuk melatih Timnas Indonesia. Dalam pemilihan pelatih, PSSI tidak boleh menunjuk siapa pelatih yang akan melatih Timnas Indonesia karena hal ini terkait citra Timnas Indonesia dimata dunia. Kriteria pelatih Timnas Indonesia setidaknya mempunyai pengalaman mengantarkan juara bagi tim yang meraka latih. Selanjutnya dalam urusan pemilihan pemain Timnas Indonesia, PSSI akan menyerakan kepada pelatih untuk memilih pemain mana yang akan digunakan sesuai dengan strateginya.

Sinyo Aliandoe dipilih oleh PSSI untuk melatih Timnas Indonesia untuk Pra Piala Dunia 1986. Nama Sinyo Aliandoe tidak asing lagi bagi pecinta sepak bola di Indonesia, Sinyo Aliandoe yang bernama lengkap Sebastian Sinyo Aliandoe lahir di Larantuka, Flores Timur, 1 Juli 1940, awal karir pemain beliau dimulai dari tim Persija Jakarta.⁸ Sebagai pemain dalam tim Persija Jakarta, Sinyo Aliandoe dikenal pernah mengantarkan tim ibukota Persija Jakarta sebagai juara pada tahun 1964.

Sinyo Aliandoe memulai karir kepelatihan ketika cidera patah kaki menimpanya dan membuat beliau harus pensiun dari permainan dan berganti menjadi pelatih. Sebagai pelatih, Sinyo dikenal sebagai pelatih muda yang brilian setelah sukses mengantarkan Persija Jakarta menjadi juara pada di tahun 1973 dan 1975. Atas keberhasilan Sinyo Aliandoe membawa Persija Jakarta juara, membuat F.H. Hutosoit selaku manajer Persija Jakarta saat itu, mengirim Sinyo Aliandoe ke Inggris untuk memperdalam pemahaman teknik kepelatihan sepak bola disana.⁹ Sepulang dari menimba ilmu di Inggris, Sinyo Aliandoe memperkenalkan strategi baru dengan mengandalkan *offside* yang bertujuan bukan hanya untuk menjebak lawan, tapi juga ditujukan untuk melakukan *pressing* kepada lawan.

Sinyo Aliandoe sebagai pelatih Timnas Indonesia tentunya akan di temani seorang asisten pelatih dalam mempersiapkan Timnas Indonesia yang akan berlaga di Pra Piala Dunia 1986. Salmon Nasution di tunjuk oleh PSSI sebagai asisten yang akan menemani Sinyo Aliandoe untuk melatih Timnas Indonesia 1986. Sama seperti Sinyo Aliandoe, Salmon Nasution juga sempat merasakan menimba ilmu kepelatihan di Inggris dan Jerman Barat pada tahun 1981-1983.¹⁰ Berbekal ilmu kepelatihan di Inggris dan Jerman Barat tentunya menjadi nilai tambah untuk PSSI menjadikan beliau sebagai asisten pelatih Timnas Indonesia 1986.

Tahap pertama persiapan timnas dimulai pada bulan maret 1985. Melihat waktu persiapan yang sangat singkat dari pertandingan pertama pada

⁸ Herry Kiswanto, <http://id.m.wikipedia/about-herry-kiswanto/>, diakses pada 8 September 2016, jam 20.45 WIB.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Salmon Nasution, <http://id.m.wikipedia/about-salmon-nasution/>, diakses pada 8 September 2016, jam 20.50 WIB.

⁶ Elison Eddi, *PSSI Alat Perjuangan Bangsa*, Jakarta : Mulya Angkasa, 2005 hal. 81.

⁷ *Ibid* hal. 88.

tanggal 15 Maret 1985 menghadapi Thailand maka dari dipilihlah bulan maret sebagai awal dari persiapan Timnas Indonesia. Pada tahap ini akan dilakukan seleksi pemain dari 22 pemain akan diambil 18 pemain saja.¹¹ Selain dari ke 18 pemain ini kan ditambah satu pemain lagi dari Tim PSSI Garuda untuk melengkapi susunan pemain menjadi 19 pemain. Dalam tahap seleksi ini langsung dipimpin oleh pelatih Sinyo Aliandu.

Agenda uji coba pertama Timnas Indonesia dibawah asuhan pelatih Sinyo Aliando ialah melawan Tim PON Jawa Timur yang diakan di Gelora 10 November Surabaya. Pada uji coba pertama Timnas hanya mampu bermain imbang 1-1 oleh Tim PON Jawa Timur.¹² Uji coba kedua Timnas Indonesia dibawah asuan pelatih Sinyo Aliando ialah melawan Petrogres di Stadion Petro Kimia Gresik. Dalam uji coba kali ini Timnas berhasil memenangkan pertandingan dengan skor 2-0 lewat gol yang di cetak oleh Wahyu Tanoto pada menit ke-27 dan gol kedua yang dicetak oleh Sain Irmis pada menit ke-75.¹³

Dari hasil seleksi yang telah dilakukan oleh pelatih Sinyo Aliandu didapat beberapa nama pemain yang mengisi masing-masing posisi. Diposisi penjaga gawang dipercayakan pada Hermansyah dan Donny Latuperissa yang merupakan pemain dari Niac Mitra Galatama.¹⁴ Diposisi pemain bertahan diisi oleh Marzuki Nyak Mad menempati posisi libero, Safrudin Fabanyo menempati posisi back kiri, Warta Kusuma menempati posisi libero, Tonggo Tambunan menempati posisi back kanan, dan yang terakhir adalah Ritomoyo menempati posisi back kanan.¹⁵ Diposisi pemain gelandang diisi oleh Aun Harapa yang merupakan pemain dari Tunas Inti Galatama, Dudung Abdullah yang merupakan pemain dari Warna Agung Galatama, Rudulof Rully Neere yang merupakan pemain dari Yanita Utama Galatama, Herry Kiswanto yang merupakan pemain dari Yanita Utama Galatama, Ely Idris yang merupakan pemain dari Yanita Utama Galatama, dan yang terakhir adalah Ferril Raymod Hattu yang merupakan pemain dari Niac Mitra Galamata.¹⁶

Diposisi pemain penyerang diisi oleh Bambang Nurdiansyah yang merupakan pemain dari Yanita Utama Galatama, Dede Sulaiman yang merupakan pemain dari Indonesia Muda Galatama, Sain Irmis yang merupakan pemain dari Pesisam Samarinda, Wahyu Tanoto yang merupakan pemain dari Persija Jakarta, Yoesoef Bachtiar yang merupakan pemain dari Perkesa 78 Sidoarjo, dan yang terakhir adalah Zulkarnaen Lubis yang merupakan pemain dari Yanita Utama Galatama.¹⁷ Dari skuad tim yang telah terbentuk dipilihlah Herry

Kiswanto sebagai kapten Timnas Indonesia untuk menghadapi Thailand pada tanggal 15 Maret 1985 di Stadion Utama Senayan.

B. Terbentuknya Timnas Pra Piala Dunia 1990

Hampir sama seperti Timnas Indonesia 1986, PSSI harus mengikuti dua turnamen berbeda di tahun 1989, yaitu Pra Piala Dunia 1990 dan Sea Games 1989. Meskipun mengikuti dua turnamen di tahun yang sama, PSSI kali ini tidak membedakan kompetisi mana yang akan mewakili Indonesia di dua turnamen tersebut. Hal inilah yang membedakan pemilihan untuk pemain Timnas Indonesia Pra Piala Dunia 1986 dengan Timnas Indonesia Pra Piala Dunia 1990.

Seperti yang telah diketahui bahwa pemilihan untuk pemain Timnas Indonesia Pra Piala Dunia 1986 hanya dilakukan pada pemain yang berkompetisi di Galatama sedangkan pada Timnas Indonesia Pra Piala Dunia 1990 pemilihan pemain ini dilakukan pada pemain yang berkompetisi di Galatama maupun di Perserikatan. Perubahan masalah pemilihan pemain yang akan membela Indonesia tentunya dipengaruhi oleh kualitas kompetisi saat itu. Dalam hal ini, PSSI melihat kualitas kompetisi yang hampir sama tentunya kualitas pemain yang berkompetisi di Galatama dan di Perserikatan juga tidak jauh beda maka pemilihan pemain Timnas akan melibatkan dua kompetisi tersebut.

Pesatnya perkembangan Kompetisi Perserikatan tidak lepas dari menurunnya kualitas Kompetisi Galatama di tahun itu. Banyaknya kasus pengaturan skor yang dilakukan oleh tim-tim Galatama-lah yang menyebabkan menurunnya kualitas Kompetisi Galatama.¹⁸ Terjadinya pengaturan skor di Kompetisi Galatama dipicu oleh masalah sepiunya penonton di tiap pertandingan Galatama yang menyebabkan banyak tim yang harus melakukan pengaturan skor agar tetap bisa membayar gaji para pemainnya. Sepinya penonton dipengaruhi oleh berpindahnya dukungan penonton kepada tim-tim Perserikatan karena membawa nama daerah di kompetisi nasional. Dengan banyaknya penonton di tiap pertandingan Perserikatan tentunya memiliki andil yang besar terhadap perkembangan kualitas tim-tim Perserikatan. Berkembangannya kualitas tim-tim Perserikatan inilah yang menaikkan kualitas Kompetisi Perserikatan setara dengan Kompetisi Galatama.

Pemilihan pelatih untuk Timnas Indonesia 1990 juga tak lupa disiapkan oleh PSSI. Berbeda dengan Timnas Indonesia 1986, kali ini pelatih Timnas Indonesia 1990 akan didampingi oleh dua asisten pelatih sekaligus. Untuk Timnas Indonesia 1990, PSSI akan menunjuk pelatih M. Basri sebagai kepala pelatih serta untuk dua asisten pelatih PSSI memilih Iswandi Idris dan Abdul Kadir. Trio pelatih

¹¹ Kompas, 5 Maret 1985

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Kompas, 11 Maret 1985

¹⁵ Kompas, 12 Maret 1985

¹⁶ Kompas, 13 Maret 1985

¹⁷ Kompas, 14 Maret 1985

¹⁸ *Ibid* hal.107

inilah yang akan melatih Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia 1990.

Dipilihnya M. Basri sebagai pelatih Timnas Indonesia 1990 memang sudah tidak ragukan lagi kemampuannya dalam melatih tim-tim juara. Pria kelahiran Makassar, Sulawesi Selatan, 5 Oktober 1942 ini memang keyang pengalaman baik ditingkatan pemain maupun ditingkatan pelatih. Sebagai seorang pemain M. Basri pernah membela tim Pardedetex dan HBS Surabaya, selain itu M. Basri juga pernah membelah membela Timnas Indonesia di Asian Games 1962.¹⁹ Prestasi sebagai pelatih juga tidak kalah cermelang ketika beliau menjadi pemain. Di bawah pelatih M. Basri Persebaya Surabaya dibawa menjadi juara Perserikatan di tahun 1977 dan Niac Mitra Surabaya juga dibawanya juara Galatama di tahun 1981, 1982, dan 1986.²⁰ Maka tidak salah jika PSSI memilih M. Basri sebagai pelatih Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia 1990 melihat catatan prestasi yang telah beliau raih baik Kompetisi Perserikatan maupun Kompetisi Galatama.

Dalam melatih Timnas Indonesia nanti di Pra Piala Dunia 1990, M. Basri akan ditemani dua asisten pelatih yaitu Iswandi Idris dan Abdul Kadir. Dipilihnya Iswandi Idris dan Abdul Kadir oleh PSSI untuk menemani M. Basri melatih Timnas Indonesia nanti di Pra Piala Dunia 1990 tentu tidak asal pilih. Keduanya merupakan andalan Timnas Indonesia di tahun 1970-an ketika menjadi pemain.

Iswandi Idris lahir di di Banda Aceh, Aceh, 18 Maret 1948, merupakan mantan pemain Persija Jakarta di tahun 1966 dan berhasil mengantarkan Persija Jakarta juara Perserikat di tahun 1975.²¹ Karir Iswandi Idris ketika menjadi pemain Timnas Indonesia juga sama gemilangnya ketika di tim Persija Jakarta. Bersama Timnas Indonesia beliau berhasil merebut juara Piala Raja di Thailand tahun 1968, memperoleh perak di Asian Games 1970, dan merebut juara Turnamen HUT Kota Jakarta 1972. Dalam karir kepelatihan Iswandi Idris Ia pernah melatih tim Perkesa Mataram atau Mataram Putra.²² Banyak prestasi yang dimiliki oleh Iswandi Idris ketika di Timnas Indonesia tentunya menjadi acuan PSSI menjadikan beliau sebagai asisten pelatih Timnas Indonesia 1990.

Abdul Kadir lahir di Denpasar, Bali, 27 Desember 1948, merupakan mantan pemain Pardetex Medan.²³ Prestasi yang ditorehkan selama menjadi pemain Timnas Indonesia tidak kalah gemilang dari Iswandi Idris. Saat membela Timnas Indonesia Abdul Kadir berhasil mengantarkan Timnas Indonesia juara Piala Raja 1968, Merdeka Games 1969, dan

Pesta Sukan Singapura 1972, dan menjadi runners up Piala Presiden Korsel (1970-1972).²⁴ Prestasi Abdul Kadir saat menjadi pelatih juga terbilang gemilang. Bersama tim Krama Yuda Tiga Berlian, Abdul Kadir berhasil mengantar tim yang beliau latih berhasil menjuarai ketiga Piala Champion Asia 1986.²⁵ Berbekal prestasi yang beliau PSSI memilih beliau bersama dengan Iswandi Idris sebagai asisten pelatih Timnas Indonesia 1990.

Proses persiapan Timnas Indonesia untuk mengikuti ajang Pra Piala Dunia 1990 dilakukan setelah selainya kompetisi Galatama dan Perserikatan pada bulan April 1990. Berbeda dengan Timnas Indonesia untuk ajang Pra Piala Dunia 1986 yang proses persiapan hanya diikuti oleh sebagian besar pemaian kompetisi Galatama sedangkan pada Timnas Indonesia 1990, proses persiapan ikuti oleh para pemaian baik kompetisi Galatama dan Perserikatan yang telah dipilih tim pelatih. Penggunaan pemain dari kompetisi Galatama dan Perserikatan mengacu pada kualitas liga atau kompetisi yang hampir sama dan hal ini berbeda saat persiapan Timnas Indonesia 1986. Pada tahun 1985, kompetisi Galatama bisa dibilang memiliki kelas lebih tinggi dari pada kompetisi Perserikatan yang dianggap sebagai liga amatir kala itu.

Masa persiapan Timnas Indonesia untuk Pra Piala Dunia 1990 bisa terbilang cukup panjang jika dibandingkan Timnas Indonesia untuk Pra Piala Dunia 1986 yang hanya kurang lebih satu bulan masa persiapan. Masa persiapan Timnas Indonesia untuk Pra Piala Dunia 1990 hanya tiga bulan, yaitu bulan April sampai Juni. Pada bulan Mei 1989, pemanggilan pemain untuk masa persiapan di lakukan setelah selesainya kompetisi Galatama dan Perserikatan selesai. Berbeda dengan Timnas Indonesia 1986 yang melakukan pemusatan latihan hanya di Indonesia kali ini Timnas Indonesia 1990 melakukan pemusatan latihan di Eropa, yaitu di Belanda dan Jerman Barat. Sebanyak 23 bemain terpilih untuk melakukan pemusatan di Belanda dan Jerman Barat.

Pemain-pemain yang akan dibawa ke pemusatan latihan di Belanda dan Jerman Barat, yaitu penjaga gawang Putu Yasa, Benny van Breukelen, dan Eddy Hartono.²⁶ Back kiri Jaya Hartono dan Dede Iskandar.²⁷ Back kanan Patar Tambunan dan Hamdani Lubis.²⁸ Libero Herry Kiswanto dan Freddy Mulli.²⁹ Stopper Robby Darwis dan Bonggo Pribadi.³⁰ Gelandang Maman Suryaman, Harry Susanto, Yessy Mustamu, Rully Nere, Maura Hally, dan Azhari Rangkuti.³¹ Kiri luar Alexander Saununu dan Mustaqim.³² Kanan luar I Made Pasek

¹⁹ Muhammad Basri, http://id.m.wikipedia/about-muhammad_basri/, diakses pada 11 September 2016, jam 15.35 WIB.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Iswandi Idris, http://id.m.wikipedia/about-iswandi_idris/, diakses pada 11 September 2016, jam 15.43 WIB.

²² *Ibid.*

²³ Abdul Kadir, http://id.m.wikipedia/about-abdul_kadir/, diakses pada 11 September 2016, jam 15.52 WIB.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Kompas, 20 Mei 1989

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

Widjaya dan Rahmad Darmawan.³³ Penyerang Ricky Yacoby dan Agusman Riyadi.³⁴ Sebanyak 23 pemain yang akan ikut pemusatan di Jerman Barat dan Belanda akan disaring kedalam 19 pemain saja. Dari rencana semula disaring menjadi 19 pemain akan tetapi terjadi perubahan sehingga ke 23 pemain akan didaftarkan untuk Pra Piala Dunia 1990.

Dibawah trio pelatih M. Basri, Abdul Kadir dan Iswandi Indri serta ke 23 pemain ini akan berangkat ke Jerman Barat melalui Belanda pada 9 April 1989. Setelah berada di Jerman Barat, para pemain akan menuju Kleve untuk pemusatan latihan disana. Berikut jadwal pertandingan persahabatan Timnas Indonesia Di Jerman Barat dan Belanda, pertama tanggal 18 April melawan klub divisi dua Jerman Barat Meppen. Tanggal 25 dan 27 April melawan klub amatir Jerman Barat EV Kleve dan FC Goch. Tanggal 2 Mei akan melawan klub divisi satu Jerman Barat Bayer Uerdigen. Selanjut tanggal 9 dan 11 Mei akan melawan Feyenoord dan Den Haag FC atau tim Olimpiade Belanda.³⁵

Agenda pertama Timnas Indonesia saat berada di Jerman Barat ialah laga persahabatan melawan tim divisi II liga Jerman Barat, Meppen di Stadion Meppen pada tanggal 18 April 1989. Diuji coba pertama ini Timnas Indonesia mengalami kekalahan cukup besar, yaitu dengan 6-1 dari Meppen. Satu-satunya gol Timnas Indonesia dicetak melalui tendang pinalti oleh Ricky Yacoby pada menit ke-47.³⁶ Faktor cuaca menjadi sebab kekalahan timnas atas Meppen. Para pemain Timnas harus bertanding dicuaca dingin bersuhu dibawah 10 derajat³⁷. Para pemain mengeluh karena dinginnya suhu di Jerman Barat menyebabkan kepala mereka pusing dan kaki menjadi kaku sehingga sulit diangkat.

Pada uji coba kedua terjadi perubahan jadwal Timnas Indonesia akan melawan tim Belanda untuk olimpiade 1992 di Amsterdam pada tanggal 22 April 1989 nanti. Pada uji coba kedua kali ini Timnas Indonesia kembali menelan kekalahan kali ini dengan skor 1-0 dari tim Belanda.³⁸ Pada uji coba ketiga melawan tim amatir Jerman Barat, EV Kleve di Stadion Kleve pada tanggal 25 Mei 1989. Pada pertandingan kali ini Timnas Indonesia bermain imbang dengan skor 2-2 dengan EV Kleve.³⁹ Pada pertandingan kali ini, Timnas Indonesia unggul terlebih dahulu 2-0 sebelum disamakan pada menit-menit akhir pertandingan. Gol Timnas Indonesia dicetak oleh Rahmad Darmawan pada menit ke-57 dan satu gol lain didapat dari gol bunuh diri pemain EV Kleve sedangkan gol dari EV Kleve dicetak oleh Le Grand pada menit ke-85 dan Gruns pada menit ke-86. Melihat tiga pertandingan awal, Timnas Indonesia mengalami peningkatan permainan walaupun itu kecil.

Sama seperti sebelumnya terjadi perubahan jadwal uji coba kali ini Timnas Indonesia akan melawan SV Den Haag di Stadion Den Haag pada 28 April 1989. Pada uji coba kali ini Timnas Indonesia kembali menelan kekalahan besar dengan skor 6-0 dari SV Den Haag. Masing-masing gol yang dicetak oleh SV Den Haag melalui Edvin Post pada menit ke-12 dan 16, B. Rontbreg pada menit ke-32 dan 49, dan F. Danen pada menit ke-39 dan 84. Kekalahan besar ini tidak terduga sebelumnya melihat dari tiga pertandingan awal Timnas Indonesia yang mengalami sedikit peningkatan.

Pada uji coba melawan Bayer Uerdingen yang seharusnya dilaksanakan tanggal 2 Mei 1989 diundur menjadi tanggal 3 Mei 1989. Pertandingan yang di Stadion Uerdingen, Timnas Indonesia kembali menelan kekalahan terbesar dalam lawatan ke Eropa. Kali ini Timnas Indonesia digilas dengan skor 8-2 oleh klub divisi 1 Jerman Barat ini. Pada babak pertama sebetulnya Timnas Indonesia sedikit bisa mengimbangi permainan Bayer Uerdingen terbukti Timnas Indonesia hanya kalah dengan skor 3-2 dibabak pertama. Seperti sudah tahu permainan Timnas Indonesia, para pemain Bayer Uerdingen mengelontorkan lima gol dibabak kedua. Gol yang dicetak oleh Indonesia disumbangkan oleh Ricky Yacoby pada menit ke-27 dan Robby Darwis menit ke-36 sedangkan delapan gol Bayer Uerdingen disumbang oleh Nisjken pada menit ke-24, 40, 55, 65, serta 79, Pablek pada menit ke-35, dan Stickorth pada menit ke-70 dan 87.

Sebelum mengakhiri persiapan di Eropa, Timnas Indonesia 1989 masih memiliki agenda uji coba dengan salah tim dari kompetisi Liga Malaysia, yaitu kesebelasan Johor di Singapura pada tanggal 10 Mei 1989. Dalam uji coba keenam, tim asuhan trio pelatih M. Basri, Abdul Kadir dan Iswandi Indri hanya mampu bermain imbang dengan 1-1 dengan kesebelasan Johor. Dalam pertandingan kali ini, Timnas Indonesia tertinggal lebih dulu lewat gol dari Sahelam M. D. Som pada menit ke-30 sedangkan gol Timnas Indonesia dicetak oleh I Made Pasek Widjaya pada menit ke-83.

Melihat hasil enam kali uji coba yang dilakukan Timnas Indonesia dengan hasil tanpa satu kali pun kemenangan, dua kali hasil imbang dan empat kali menelan kekalahan itulah catatan selama uji coba ditiga negara. Catatan memasukan dan kemasukan Timnas Indonesia cukup memprihatinkan, Timnas hanya mampu memasukan enam gol dari enam kali pertandingan dan kemasukan 24 gol dalam enam kali pertandingan. Hal ini berarti rata-rata memasukan gol timnas Indonesia hanya satu gol per satu pertandingan dan rata-rata kemasukan gol Timnas Indonesia empat gol per 1 pertandingan. Melihat data ini, kerjasama tiap lini Timnas Indonesia masih belum padu di tiap pertandingan.

C. Perjalanan Timnas Indonesia Di Pra Piala Dunia 1986

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Jawa Pos, 5 April 1989

³⁶ Jawa Pos, 20 April 1989

³⁷ Jawa Pos, 22 April 1989

³⁸ Jawa Pos, 10 Mei 1989

³⁹ Jawa Pos, 27 April 1989

Tanggal 15 Maret 1985, laga perdana Timnas Indonesia di ajang Pra Piala Dunia 1985 Grup III subgrup B mempertemukan Indonesia melawan Thailand di Stadion Utama Senayan berlangsung. Dipimpin oleh wasit asal Filipina Tulu Gurkhan, pertandingan berlangsung ketat antara kedua kesebelasan. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemain sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : Hermansyah, Ristomoyo, Aun Harhara, Marzuki, Warta Kusuma, Heri Kiswanto, Rully Neere, Zulkarnaen Lubis, Bambang Nurdiansyah/Sain Irmiz, Ely Idris, Wahyu Tanoto/Dede Sulaiman dan susunan Pemain Thailand : Narasak – Sutin, Surak, Thaveerak, Narong, Pairat, Boonum/Pichitphol, Vithaya, Soonthara, Charlervud, Chalor.⁴⁰ Akan tetapi kali ini Timnas Indonesia berhasil meraih dua poin perdana yang berarti meraih kemenangan akan Thailand. Kemenangan tipis 1-0 Indonesia atas Thailand sudah menjadi penyemangat untuk Timnas Indonesia untuk melawan Bangladesh di pertemuan selanjutnya. Gol semata wayang Timnas Indonesia dicetak lewat tendangan Dede Sulaiman enam menit sebelum babak kedua usai.

Tanggal 18 Maret 1985, Pertandingan kedua antara Timnas Indonesia melawan Bangladesh berlangsung dan dipimpin oleh wasit Cekar Brilliantes. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemain sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : Hermansyah, Ristomoyo, Marzuki, Tonggo Tambunan/Aun Harhara, Marzuki, Warta Kusuma, Heri Kiswanto, Rully Neere, Zulkarnaen Lubis, Bambang Nurdiansyah/ Said Irmiz, Ely Idris, Dede Sulaiman dan susunan pemain Bangladesh : Mohsin – Kaisar Hamid, Sultan Jony, Azmat Ali, Abdul Batan, Ahmed Alok, Kursid Alom, Ashis Bahdar, Wasim Iqbal, Ellyas Hossin/Abdus Salam, Ashrafuddin/Josimuddin.⁴¹ Kembali kemenangan kedua berhasil diraih oleh Timnas Indonesia atas Bangladesh dengan skor 2-0.⁴² Dua gol masing-masing dicetak oleh Bambang Nurdiansyah pada menit ke-47 dan oleh Dede Sulaiman pada menit ke-57. Kemenangan kedua ini semakin mengangkat mental bertanding anak asuh pelatih Sinyo Aliandu untuk mempersembahkan kemenangan ketiga nantinya.

Tanggal 22 Maret 1985, pertandingan ketiga antara Timnas Indonesia melawan India berlangsung. Pada pertandingan kali ini Timnas Indonesia berhasil menjaga tren positif mereka dengan tetap mempertahankan kemenangan. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemain sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : Hermansyah, Ristomoyo, Aun Harhara, Syafrudin Fabanyo, Warta Kusuma, Heri Kiswanto, Rully Neere, Zulkarnaen Lubis, Bambang Nurdiansyah, Ely Idris, Wahyu Tanoto/Dede Sulaiman/ Ferrel Hattu dan susunan Pemain India : Atanu – Musheer Ahmed, Tarun Dey,

Sudip, Alope, Bikash Panji, Bishwajit, Maurisio Afanso, Sishir Ghosh, Krishanu Dey/Babu Mani.

Kali ini Indonesia berhasil menundukan India dengan keunggulan 2-1. Pada pertandingan tersebut para pendukung Timnas Indonesia sempat tersentak lewat gol pertama dari India yang dicetak oleh Krishanu Dey pada menit ke-34. Semangan juang Tim Merah Putih (Julukan Timnas Indonesia) tidak kendor dengan ketinggalan satu angka. Para pemain akhirnya berhasil membalas ketinggalan satu angka lewat gol yang dicetak oleh Bambang Nurdiansyah pada menit ke-41. Selang tiga menit setelah pluit babak kedua tiup, Timnas Indonesia berhasil unggul lewat gol kedua yang kembali dicetak Bambang Nurdiansyah pada menit ke-48 dan gol tersebut berhasil mengunci kemenangan Timnas Indonesia atas India.

Tanggal 29 Maret 1985, pertandingan tandang pertama bagi Timnas Indonesia berlangsung. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemain sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : Hermansyah, Ristomoyo, Aun Harhara, Marzuki, Warta Kusuma, Heri Kiswanto, Rully Neere, Zulkarnaen Lubis, Bambang Nurdiansyah/Ferrel Hattu, Ely Idris, Wahyu Tanoto/Dede Sulaiman dan susunan Pemain Thailand : Sompong – Sutin/Thaveerak, Surak, Sompong Watana, Vorayudh, Chalervudh, Chalith/Sakdarin, Vitaya, Thanis, Chaloor, Vitoon. Laga keras berlangsung di Stadion Thai-Japan Center, Bangkok antara Thailand melawan Indonesia. Tapi kali ini Indonesia berhasil mengalahkan Thailand di depan para pendukungnya lewat keunggulan tipis 0-1. Gol semata wayang kemenangan Indonesia dicetak oleh kapten kesebelasan Herry Kiswanto lewat tendangan jarak jauhnya.

Tanggal 2 Maret 1985, pertandingan Bangladesh melawan Timnas Indonesia berlangsung, dipimpin oleh wasit asal Republik Rakyat Tiongkok Zia Tsiang Hua. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemain sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : Hermansyah, Aun Harhara, Syafrudin Fabanyo, Warta Kusuma, Heri Kiswanto, Rully Neere, Zulkarnaen Lubis/ Farrel Hattu, Bambang Nurdiansyah/ Said Irmiz, Ely Idris, Wahyu Tanoto, Dede Sulaiman dan susunan pemain Bangladesh : Moh. Muksin, Nazir hamid, Suapan, Sultan Johny, Asmat Ali, Ilyas Hussin, Iqbal, Azrafuddin Cunu, Azis Badra, Abdul Salam, Anas Huddin.

Pada pertandingan ini Timnas Indonesia akhirnya menelan kekalahan perdana dari Bangladesh dengan skor 2-1. Sebenarnya Indonesia berhasil unggul lebih dahulu lewat gol yang dicetak Bambang Nurdiansyah dan bertahan samapi babak pertama usai. Saat babak kedua dimulai inilah awal kekalahan Timnas Indonesia. Memasuki menit ke-72, Bangladesh berhasil menyamakan kedudukan lewat gol Nazir Hamid dan selang 12 menit kembali Bangladesh menambah keunggulan lewat gol Asmat Ali.

⁴⁰ Kompas, 16 Maret 1985.

⁴¹ Kompas, 19 Maret 1985.

⁴² *Ibid.*

Tanggal 6 April 1985, pertandingan India melawan Timnas Indonesia berlangsung, dipimpin oleh wasit asal Irak Mustofa Farouk Toufik. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemain sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : Hermansyah, Aun Harhara, Syafrudin Fabanyo, Warta Kusuma, Heri Kiswanto, Rully Neere, Zulkarnaen Lubis, Bambang Nurdiansyah/ Yusuf Bachtiar, Ely Idris, Dede Sulaiman/ Tonggo Tambunan dan susunan Pemain India : Atanu Bhattacharjee, tarun Dey, Sudip Chatterjee, Abdul Majid, Alope Mukerjee, Bikash Panji, Mauricio Afonso, Sishin Ghosh, Narender Thapa, Biswajit Bhattacharjee/Camilio Gonzalves, Krishanu Dey.

Pada pertandingan ini akhirnya Timnas Indonesia berhasil menjalan tugas dengan baik. Timnas Indonesia berhasil menahan tuan rumah India dengan skor sama kuat 1-1 . Gol dari Indonesia dicetak oleh Dede Sulaiman pada menit ke-22. Dari hasil menjadikan Indonesia menjadi juara Grup III subgrup B dan berhak lolos keputaran ke dua untuk bertemu pemuncak klasemen Grup III subgrup A. Setelah memastikan lolos keputaran kedua, Timnas Indonesia dibawah pelatih Sinyo Aliandu akan menghadapi salah satu rakasasa sepak bola Asia Timur, yaitu Korea Selatan.

Pada tanggal 21 Juli 1985, pertandingan Indonesia melawan Korea selatan dipimpin oleh wasit asal Thailand Booncherd dan berlangsung di Stadion Olimpiade Seoul. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemain sebagai berikut, susunan pemain Indonesia Hermansyah, Ristomoyo, Aun Harhara, Marzuki, Warta Kusuma, Heri Kiswanto, Rully Neere, Zulkarnaen Lubis, Bambang Nurdiansyah/Sain Irmiz, Ely Idris, Wahyu Tanoto/Dede Sulaiman dan susunan Pemain Korea Selatan : Choi In Young, Kim Pyung Suk, Jung Jong Soo, Yoo Byung Ok, Park Chang Sun, Kim Joo Sung, Huh Jung Moo/Chung Young Heoung, Choi Soon Ho/Lee Tae Hoo, Cho Kwang Rae, Byun Byung Joo, Jung Yong Hwang. Pada pertandingan ini tuan rumah Korea Selatan berhasil memenangkan pertandingan dengan keunggulan 2-0 dari Timnas Indonesia. Dua gol kemenangan Korea Selatan di cetak oleh Byun Byung Joo dan Kim Joo Sung. Kekalahan ini tidak menghapus semangat juang para pemain Indonesia untuk membalasnya pada pertemuan kedua tanggal 30 juli mendatang di Stadion Utama Senayan, Jakarta.

Tanggal 30 Juli 1985, pertandingan antara Timnas Indonesia melawan Korea Selatan yang dipimpin wasit asal Malaysia Jorge Yosef. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemain sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : Hermansyah/ Dony Latuperisa, Marzuki, Didik Darmadi, Warta Kusuma, Heri Kiswanto, Rully Neere, Zulkarnaen Lubis/ Noach Meryen, Bambang Nurdiansyah, Ely Idris, Dede Sulaiman dan susunan Pemain Korea Selatan : Choi In Young, Kim Pyung Suk, Jung Jong Soo, Yoo Byung Ok, Park Chang Sun, Kim Joo Sun, Huh Jung Moo/Chung Young

Heoung, Choi Soon Ho/Lee Tae Hoo, Cho Kwang Rae, Byun Byung Joo, Jung Yong Hwang. Pada pertandingan kali ini Indonesia harus mengakui keunggulan tim tamu Korea Selatan dengan keunggulan 1-4. Melihat hasil ini Timnas Indonesia gagal lolos ke Piala Dunia Mexico 1986 dan sejarah untuk lolos pertama kali ke putaran Piala Dunia gagal terwujud.

D. Perjalanan Timnas Indonesia Di Pra Piala Dunia 1990

Tanggal 21 Mei 1989, laga perdana Timnas Indonesia melawan kesebelasan Korea Utara di Stadion Utama Senayan terlaksana. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemain sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : Eddy Harto, Hamdani Lubis, Jaya Hartono, Herry Kiswanto, Robby Darwis, Yessy Mustamy, I Made Pasek Wijaya, Rully Neree, Ricky Yacoby, Maman Suryaman/Harry Sutanto, Mustaqim dan susunan pemain Korea Utara : Kim Chi Won, O Yung Nam, Pang Gwan Chol, Kim Gwang Min, Chang Gum Chol, Li Jong Man, Tak Yong Bin/Li Yong Jin, Kim Chang Gyo/Kim Pung Il, Yun Jong Su, Li Hyok Chon, Han Hyong Il.⁴³ Pada laga yang diguyur oleh hujan, Timnas Indonesia berhasil menahan imbang dengan skor 0-0 kesebelasan Korea Utara. ⁴⁴ Keberhasilan Timnas Indonesia menahan Korea Utara dilaga perdana mendapat apresiasi tinggi dari ketua umum PSSI dan termasuk pelatih Korea Utara. Melihat hasil yang sesuai target rasa optimisme tinggi dirasakan semua staf pelatih dan pemain untuk laga kedepannya.

Tanggal 28 Mei 1989, laga kedua Timnas Indonesia melawan kesebelasan Jepang di Stadion Utama Senayan di mulai. Berbekal hasil imbang melawan kesebelasan Korea Selatan, rasa optimisme tinggi untuk membalas kekalahan di Pra Olimpiade 1987 dari kesebelasan Jepang terlihat jelas dari kesiapan pengurus Timnas Indonesia. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemain sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : : Eddy Harto, Jaya Hartono, Herry Kiswanto, Robby Darwis, Yessy Mustamu, Azhary Rangkuti, I Made Pasek Wijaya, Rully Neree, Ricky Yacoby, Maman Suryaman/Harry Sutanto, Mustaqim/Agusman Riadi dan susunan pemain Jepang : Matsunaga, K. Shinto, T. Kajino, Huriike, Ihara, Sasaki, Hashiratani, Mizunuma, Hasegawa, Yoshida, Osamu Maeda/Kurosaki.⁴⁵ Akan tetapi hasil yang ditargetkan untuk meraih kemenangan atas kesebelasan Jepang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Timnas Indonesia gagal membalas kekalahan di Pra Olimpiade 1987 karena kesebelasan Jepang berhasil menahan imbang dengan skor 0-0.⁴⁶

⁴³ Jawa Pos, 22 Mei 1989.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Jawa Pos, 29 Mei 1989.

⁴⁶ *Ibid.*

Tanggal 4 Juni 1989, laga ketiga Timnas Indonesia melawan kesebelasan Hongkong di Stadion Nasional Hongkong di mulai. Baik Timnas Indonesai maupun Hongkong yang sama-sama memburu hasil kemenangan untuk menjaga asa lolos kebabak kedua dalam pertandingan kali ini. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemaian sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : Eddy Harto, Hamdani Lubis, Jaya Hartono, Herry Kiswanto, Robby Darwis, Yessy Mustamu, Rully Neree/Azhary Rangkuti, Maman Suryaman, I Made Pasek Wijaya, Ricky Yacoby/Agusman Riadi, Mustaqim dan susunan pemain Hong Kong : Lau Tung Ping, Cheung Chi Tak, Leung Shui Wing, Chan Ping On, Chan Wai Chiu, Ku Kam Fai, Leung Nang Yan, Loe Kin Wo, Lai Wing Cheung/Chan Man Sun, John Mc Dermott, Yue Kin Tak, Tim Bredbury.⁴⁷ Sama dengan hasil sebelumnya, Timnas Indonesia hanya bisa mengambil satu poin dari laga tandang melawan kesebelasan Hongkong. Hasil seri dengan skor 1-1 melawan Hongkong menjadi hasil seri ketiga Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia 1989.⁴⁸ Pada laga kali ini, Timnas Indonesia tertinggal lebih dahulu dibabak pertama dari kesebelasan Hongkong lewat gol yang dicetak oleh Bredbury pada menit ke-30 dan gol penyeimbang Timnas Indonesia dicetak pada babak kedua oleh Yessy Mustamu pada menit ke-68.

Tanggal 11 Juni 1989, laga keempat Timnas Indonesia melawan kesebelasan Jepang di Stadion Nishioka Jepang di mulai. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemaian sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : : Eddy Harto, Jaya Hartono, Herry Kiswanto, Robby Darwis, Yessy Mustamu, Azhary Rangkuti, I Made Pasek Wijaya, Rully Neree, Ricky Yacoby, Maman Suryaman/Harry Sutanto, Mustaqim/Agusman Riadi dan susunan pemain Jepang : Matsunaga, K. Shinto, T. Kajino, Huriike, Ihara, Sasaki, Hashiratani, Mizunuma, Hasegawa, Yoshida, Osamu Maeda/Kurosaki.⁴⁹

Kekawatiran trio pelatih Timnas Indonesia nampaknya menjadi kenyataan. Pada laga ini Timnas Indonesia mengalami kekalahan pertamanya di Grup VI saat dijamu kesebelasan Jepang. Pada laga ini Timnas Indonesai menelan kekalahan telak dari kesebelasan Jepang dengan skor 5-0.⁵⁰ Lima gol yang bersarang ke gawang Timnas Indonesia cetak oleh Huriike menit ke-5, Osamu Maeda menit ke-15, Shinto menit ke-20, Kenta Hazegawa menit ke-24 dan Hisasi Kurosaki pada babak ke dua. Kekalahan besar 5-0 dari kesebelasan Jepang ini sangat memukul staf pelatih dan para pemain Timnas Indonesia.

Tanggal 25 Juni 1989, laga kelima Timnas Indonesia melawan kesebelasan Hongkong di Stadion Gelora Senayan Jakarta di mulai. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemaian sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : Putu Yasa, Patar

Tambunan, Jaya Hartono, Robby Darwis, Herry Kiswanto, Yessy Mustamu, I Made Pasek, Harry Susanto/Rully Neree, Mustaqim, Inyong Lolongbulan, Hanafing/Agusman Riadi dan susunan pemain Hong Kong : Lau Tung Ping, Cheung Chi Tak, Leung Shui Wing, Chan Ping On, Chan Wai Chiu, Ku Kam Fai, Leung Nang Yan, Loe Kin Wo, Lai Wing Cheung/Chan Man Sun, John Mc Dermott, Yue Kin Tak, Tim Bredbury.⁵¹ Nampaknya kedua pemain baru Timnas Indonesia langsung dipasang sebagai pemain inti pada pertandingan kali ini. Pemanggilan kedua pemain ini ternyata berdampak baik pada performa Timnas Indonesia. Pada laga ini, Timnas Indonesia berhasil memenangkan pertandingan melawan kesebelasan Hongkong dengan skor 3-2.⁵² Sempat tertinggal dua kali terlebih dahulu lewat dua gol oleh Leung Nang Yam pada menit ke-11 dan melalui pinalti pada menit ke-61, sedangkan gol balasan Timnas Indonesia dicetak oleh Mustaqim pada menit ke-59 serta dua gol dari titik pinalti oleh Herry Kiswanto pada menit ke-74 dan menit ke-91.

Tanggal 9 Juli 1989, laga keenam sekaligus laga terakhir Grup VI dimulai, antara Timnas Indonesia melawan kesebelasan Korea Utara di Stadion Gelora Nasional Pyongyang. Kedua kesebelasan akan menurunkan susunan pemaian sebagai berikut, susunan pemain Indonesia : : Eddy Harto, Hamdani Lubis, Jaya Hartono, Herry Kiswanto, Robby Darwis, Yessy Mustamu, Rully Neree/Azhary Rangkuti, Maman Suryaman, I Made Pasek Wijaya, Ricky Yacoby/Agusman Riadi, Mustaqim dan susunan pemain Korea Utara : Kim Chi Won, O Yung Nam, Pang Gwan Chol, Kim Gwang Min, Chang Gum Chol, Li Jong Man, Tak Yong Bin/Li Yong Jin, Kim Chang Gyo/Kim Pung Il, Yun Jong Su, Li Hyok Chon, Han Hyong Il.⁵³ Pada laga ini Indonesia menelan kekalahan tipis dengan skor 2-1 dari kesebelasan Korea Utara.⁵⁴

E. Respon PSSI Terhadap Perjalanan Timnas Indonesia Di Pra Piala Dunia 1986

Kekalahan Timnas Indonesia atas Korea Selatan tentunya memupus harapan Timnas Indonesia untuk melaju keputaran final Pra Piala Dunia 1986. Hal ini memang sangat disayangkan, mengingat tinggal selangkah lagi Timnas Indonesia dapat lolos ke Piala Dunia 1986 di Meksiko. Kekalahan Timnas Indonesia dengan *agregat* 1-6 dari dua kali pertandingan melawan Korea Selatan cukup mengejutkan. Terlebih pada pertandingan kedua yang berlangsung di Jakarta, Timnas Indonesia harus menyerah 1-4 dari Korea Selatan.⁵⁵

Kekalahanan Timnas Indonesia dengan skor telak 1-4 dari Korea Selatan menjadi pukulan telak bagi staf kepelatihan Timnas Indonesia. Melihat permainan Timnas Indonesia saat bertandang ke

⁴⁷ Jawa Pos, 5 Juni 1989.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Jawa Pos, 12 Juni 1989.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Jawa Pos, 26 Juli 1989.

⁵² *Ibid.*

⁵³ Kompas, 11 Juli 1989

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Suara Merdeka, 31 Juli 1985.

Korea Selatan dan hanya menelan kekalahan 2-0 tentunya cukup mengejutkan ketika Timnas Indonesia harus menyerah di kandang dengan skor 1-4. Kekalahan telak ini sempat memicu kerusuhan kecil dari para pendukung Timnas Indonesia yang hadir di Stadion Utama Senayan.⁵⁶ Wujud kekecewaan para pendukung Timnas Indonesia sempat melempari para pemain dan staf pelatih Timnas Indonesia dengan benda-benda keras saat selesainya pertandingan.⁵⁷

Ketua PSSI Kordono memohon maaf atas kekalahan Timnas Indonesia dan tidak berhasil melaju keputaran final Pra Piala Dunia 1986 seperti yang diharapkan masyarakat Indonesia. Beliau juga mengakui bahwa kualitas permainan Korea Selatan jauh di atas Timnas Indonesia.⁵⁸ Kekalahan ini bukan hanya tanggung jawab pelatih tetapi juga merupakan tanggung jawab semua khususnya para pengurus PSSI dan selanjutnya Herry Kiswanto dkk akan dilebur dengan kesebelasan ABRI untuk Piala Kemerdekaan Agustus 1985 tandas beliau.⁵⁹

F. Respon PSSI Terhadap Perjalanan Timnas Indonesia Di Pra Piala Dunia 1990

Tidak lolosnya Timnas Indonesia ke babak kedua pada Pra Piala Dunia 1990, memang sudah bisa ditebak banyak pengamat sepak bola nasional. Persiapan yang dinilai kurang lama dan pemilihan pemain yang kurang tepat menjadi sebab tidak lolosnya Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia 1990 menurut Herry Kiswanto. Banyak masalah yang menghinggapi Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia 1990 baik saat persiapan dan saat kompetisi berlangsung tentu menjadi pekerjaan rumah untuk PSSI. PSSI selaku induk organisasi tentunya adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas kegagalan Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia 1990. Dengan menurunnya prestasi Timnas Indonesia di Pra Piala dunia tentunya PSSI telah belajar untuk menyiapkan Tim Nasional dengan lebih baik dan mempersiapkan liga yang lebih baik karena baik tidak pemain dipengaruhi oleh kualitas sebuah liga.

Tidak lolosnya Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia 1990, ternyata tidak terlalu dipermasalahakan oleh PSSI. Menurut ketua PSSI Kardono, tim ini sudah memperlihatkan perjuangan untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh PSSI.⁶⁰ Selain itu, menurut Kardono anak-anak sudah berjuang dengan gigih untuk meraih kemenangan disetiap laga yang dijalan oleh Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia 1990 walupun hasilnya tidak seperti yang mereka inginkan namun setidaknya anak-anak sudah berjuang semaksimal mungkin.⁶¹ Tidak dapat dipungkiri memang walupun Timnas Indonesia tidak bisa mengulangi prestasi lolos ke putaran kedua pada Pra Piala Dunia 1986 tetapi setidaknya para pemain sudah

tampil semaksimal dan sebaik mungkin untuk raih kemenangan dan itu patut untuk dihargai. Nantinya beberapa para pemian Timnas Indonesia akan tetap di pertahanakan untuk mengikuti Sea Games 1989 di Kuala Lumpur, Malaysia.⁶²

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan Timnas Indonesia 1986 dan Timnas Indonesia 1990 dikarenakan Indonesia harus mengikuti agenda turnamen yang dijadwalkan oleh FIFA selaku organisasi induk sepak bola dunia. Keikutsertaan Indonesia di turnamen internasional mengharuskan PSSI memilih pemain dan pelatih terbaik untuk mewakili Indonesia. Pemilihan pemain dipilih dari para pemain di kompetisi resmi di bawah PSSI, yaitu Kompetisi Galatama dan Perserikatan. Penentuan pemilihan itu dilakukan oleh pelatih. Penunjukan pelatih langsung dilakukan oleh PSSI, untuk Timnas Indonesia 1986 adalah Sinyo Aliandoe dan untuk Timnas Indonesia M. Basri.

Pemilihan pemain untuk Timnas Indonesia 1986 dipilih dari Kompetisi Galatama saja. Hal ini dilakukan dengan alasan kompetisi galatama dianggap sebagai kompetisi tertinggi di tanah air. Sedangkan pemilihan pemain untuk Timnas Indonesia 1990, dipilih dari dua kompetisi, yaitu Kompetisi Galatama maupun Perserikatan.

Perjalanan Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia 1986 berhasil lolos ke babak kedua Pra Piala Dunia 1986. Timnas Indonesia 1986 melaju ke babak kedua Hasil pertandingan pertama Indonesia memperoleh kemenangan 1-0 dari Thailand. Hasil pertandingan ke dua kembali Indonesia memperoleh kemenangan 2-0 dari Bangladesh. Hasil pertandingan ke tiga kembali Indonesia memperoleh kemenangan 2-1 dari India. Hasil pertandingan ke empat Indonesia kembali memperoleh kemenangan 0-1 dari Thailand. Hasil pertandingan ke lima Indonesia memperoleh kekalahan 2-1 dari Bangladesh. Hasil pertandingan ke enam Indonesia memperoleh hasil imbang 1-1 dari India. Dari hasil ini Timnas Indonesia berhak maju ke babak kedua dan akan bertemu Korea Selatan di babak ke dua. Pada babak kedua Timnas Indonesia harus menelan kekalahan 2-0 dari Korea Selatan. Dipertandingan selanjutan kembali Timnas Indonesia harus menelan kekalahan 1-4 dari Korea Selatan. Timnas Indonesia 1986 mampu memenuhi target awal yang diberikan oleh PSSI dengan lolos ke babak kedua walaupun pada akhirnya harus terhenti di babak kedua.

Perjalanan Timnas Indonesia di Pra Piala Dunia 1990 tidak berhasil lolos ke babak kedua Pra Piala Dunia 1990. Hasil pertandingan pertama Indonesia memperoleh hasil imbang 0-0 dari Korea Utara. Hasil pertandingan ke dua kembali Indonesia memperoleh imbang 0-0 dari Jepang. Hasil pertandingan ke tiga kembali Indonesia memperoleh imbang 1-1 dari Hongkong. Hasil pertandingan ke empat Indonesia memperoleh kekalahan 5-0 dari Jepang. Hasil pertandingan ke lima Indonesia

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Suara Merdeka, 31 Juli 1985

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Kompas, 12 Juli 1989.

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

memperoleh kemenangan 3-2 dari Hongkong. Hasil pertandingan ke enam kembali Indonesia memperoleh kekalahan 2-1 dari Korea Utara. Sehingga dengan hasil tersebut, Timnas Indonesia gagal memenuhi target yang diberikan oleh PSSI yaitu lolos ke babak kedua.

Respon PSSI terhadap kinerja Timnas Indonesia 1986 cukup baik, apresiasi ditunjukkan PSSI sebagai federasi sepak bola nasional atas apa yang telah dilakukan Timnas Nasional 1986. Apresiasi diberikan oleh PSSI kepada Timnas Indonesia dengan Timnas Indonesia 1986 akan dilebur dengan kesebelasan ABRI untuk Piala Kemerdekaan Agustus 1985. Sedangkan Timnas 1990 yang gagal mencapai target yang telah ditentukan oleh PSSI, PSSI tetap memberi apresiasi. PSSI tetap menghargai perjuangan Timnas Indonesia 1990 yang telah berjuang untuk mencapai target yang ditetapkan. Selain itu untuk mengharumkan nama Indonesia di turnamen sepak bola dunia. selain itu nantinya ada beberapa para pemain Timnas Indonesia yang akan tetap di pertahankan untuk mengikuti Sea Games 1989.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang perlu diajukan adalah PSSI yang merupakan induk organisasi sepak bola Indonesia tentunya adalah pihak yang bertanggung jawab atas bagus tidaknya prestasi Timnas Indonesia. Adapun pihak pelatih dan pemain hanya bertugas menjalankan apa yang telah ditentukan oleh PSSI. Di sisi lain, kompetisi juga berpengaruh terhadap maju mundurnya sebuah prestasi sepak bola nasional.

Kompetisi dapat dikatakan menjadi tolak ukur kualitas sebuah tim nasional. Semakin baik kompetisi maka semakin baik pula kualitas tim nasional yang dihasilkan. Maka dari itu PSSI seharusnya membuat sebuah kompetisi yang dapat mengasah kemampuan atlet sepak bola Indonesia sesuai dengan aspek-aspek profesionalisme dalam sepak bola, oleh karena itu PSSI harus membuat kompetisi yang berkelanjutan, teratur, bebas dari suap, dan diikuti oleh peserta yang berkompeten serta memiliki profesionalitas sebagai sebuah tim sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

SURAT KABAR

Kompas, 12 Maret 1985
 Kompas, 13 Maret 1985
 Kompas, 14 Maret 1985
 Kompas, 16 Maret 1985
 Kompas, 19 Maret 1985
 Kompas, 20 Maret 1985
 Kompas, 23 Maret 1985
 Kompas, 30 Maret 1985
 Kompas, 12 Mei 1985

Kompas, 6 Juni 1985
 Kompas, 27 Juni 1985
 Kompas, 6 Juni 1985
 Kompas, 15 Juni 1985
 Merdeka, 3 April 1985
 Merdeka, 8 April 1985
 Suara Merdeka, 17 April 1985
 Suara Merdeka, 17 Juli 1985
 Suara Merdeka, 29 Juli 1985
 Suara Merdeka, 31 Juli 1985
 Jawa Pos, 5 Mei 1989
 Jawa Pos, 11 Mei 1989
 Jawa Pos, 22 Mei 1989
 Jawa Pos, 29 Mei 1989
 Jawa Pos, 3 Juni 1989
 Jawa Pos, 5 Juni 1989
 Jawa Pos, 9 Juni 1989
 Jawa Pos, 12 Juni 1989
 Jawa Pos, 25 Juli 1989
 Jawa Pos, 26 Juli 1989

BUKU

Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, Surabaya : Unesa University Press, 2000
 Elison Eddi, *PSSI Alat Perjuangan Bangsa*, Jakarta: Mulya Angkasa, 2005
 Giri Widarto, *Olahraga Dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, I PTEK, dan Hiburan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015
 Giulianotti, Richard, *Sepak Bola Pesona Sihir Permainan Global*, Yogyakarta Apeiron Philotes, 2006
 Kusuma Wijaya, Wardiman, *Piala Dunia Dunia Dari Masa Ke Masa*, Yogyakarta : A Plus Books, 2010
 Marwanti Djoenod Poesponegoro, Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Jilid IV : Jaman Jepang dan Jaman Republik Indonesia*, Cet. 8 Jakarta: Balai Pustaka, 1993
 Rinaldi, Dedi dan Natakusumah, Arief dkk, *Jas Merah : Sisi Lain Sejarah Sepak Bola Nasional*, Jakarta : PT Tunas Bola, 2014
 Saelan, Mauwi. *Sepak Bola*. Jakarta: Idayu, 1970
 Saraswati, Desi dan Juanda, Jho, *Fakta Sepak Bola Dunia*, Jakarta : Be Champion, 2013
 Tim PSSI. *70 Tahun PSSI Mengarungi Milenium Baru*, Jakarta : Penerbit PSSI, 2000
 Tim PSSI, *Laporan Empat Tahunan Periode 1983-1987*, Jakarta: Penerbit PSSI, 1987
 Tim PSSI. *Sepak Bola Indonesia Alat Perjuangan Bangsa dari Suratin Hingga Nurdin Halid (1930-2010)*, Jakarta : Penerbit PSSI, 2010
 Wahyudi, Hari, *The Land Of Hooligans : Kisah Para Perusuh Sepak Bola*, Yogyakarta : Garasi, 2009

Wawancara

Herry Kiswanto (Jakarta, 22 Mei 2016)

Website

http://id.m.wikipedia/about-herry_kiswanto/, diakses pada 8 September 2016, jam 20.45 WIB.

http://id.m.wikipedia/about-salmon_nasution/, diakses pada 8 September 2016, jam 20.50 WIB

http://id.m.wikipedia/about-muhammad_basri/, diakses pada 11 September 2016, jam 15.35 WIB.

http://id.m.wikipedia/about-iswandi_idris/, diakses pada 11 September 2016, jam 15.43 WIB

http://id.m.wikipedia/about-abdul_kadir/, diakses pada 11 September 2016, jam 15.52 WIB.

